

## **PENGARUH PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA-SISWI**

**Pating Tarigan, MPd.K**

Dosen PAK STT Rahmat Emmanuel

*Patingtarigan347@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Seorang guru adalah seorang yang harus menjadi panutan dan mempengaruhi siswa-siswi yang diajarnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dibutuhkan pendidik-pendidik yang profesional serta dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya. Guru haruslah menguasai bahan dan metode dalam mengajar, akibatnya banyak siswa yang tidak nyaman dalam belajar. Dari hasil yang telah diteliti oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru PAK mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena guru adalah sosok yang di teladani oleh peserta didik ataupun masyarakat lainnya. Dan yang menjadi kesimpulan bahwa adanya pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap kedisiplinan siswa-siswi. Guru Pendidikan Kristen bukan hanya sebatas jabatan atau profesi biasa tetapi harus bebar-benar menjadi pelaku iman Kristen dalam setiap kehidupannya. Guru PAK perlu mengetahui dan menyadari bahwa ke-profesionalisme-an guru tersebut mampu menjadikan pengajar bukan pengajar yang bukan hanya menambah pengetahuan bagi anak didik, tetapi anak didik dapat menunjukkan sikap Kedisiplinannya.

Kata Kunci: *Profesi Guru, Kedisiplinan*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan perbuatan yang dilakukan para pendidik dalam menolong orang mengalami perubahan didalam hidupnya, oleh

sebab itu seseorang dalam memperoleh pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah-sekolah yang disediakan oleh pemerintah atau pun pihak swasta, sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh melalui pengalaman bersama orangtua maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Didalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni:

“ Untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman berahklak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dibutuhkan pendidik-pendidik yang profesional serta dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya, karena untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu saja tidak bisa terlepas dari seorang guru maka guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan, serta memiliki tanggung jawab yang besar.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang

---

<sup>1</sup>R. Tambunan dan B. Silaban, *Pendidikan Agama Kristen Pelita Siswa SD*, (Medan: Mitra, 2006) Hal.5.

berdasarkan Pancasila. Kita tahu para guru khususnya guru agama dapat melaksanakan tugas dengan efektif guna meningkatkan produktifitas kerja bila guru tersebut memiliki etos kerja yang baik. Menurut pemberitauan yang terambil dalam blogspot mengatakan:

Guru itu ibarat pemimpin, seorang guru mempunyai andil yang besar untuk melahirkan pemimpin-pemimpin baru dengan latar belakang profesi yang berbeda di masa depan. Artinya guru merupakan aktor utama yang memastikan jiwa kepemimpinan yang tersimpan dalam diri setiap muridnya.<sup>2</sup>

Dalam mendidik seorang guru sangat dituntut memiliki profesionalisme dalam bidangnya agar dapat mengajar peserta didik semakin baik. Berdasarkan catatan dialog yang terdapat dalam blogspot serdampontianak perihal profesionalisme guru di katakan:

"Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai he does his job well. Artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidikan, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik, guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap intergritas profesionalisme, dengan integritas barulah memiliki kesejahteraan yang cukup."<sup>3</sup>

Menurut hemat penulis kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang guru diharuskan memiliki pendidikan tinggi sehingga dapat memahami bagaimana sikap karakter anak didiknya dan menguasai secara mendalam minimal satu

---

<sup>2</sup> Arti Guru: <http://Koffieenco.blogspot.com>. Diakses 23 Pebruari 2018.

<sup>3</sup> [http://serdampontianak.blogspot.com/2010/11/guru-profesional-seharusnya-memiliki\\_03.html](http://serdampontianak.blogspot.com/2010/11/guru-profesional-seharusnya-memiliki_03.html). Diakses 25 Pebruari 2018.

bidang keilmuan, akan tetapi didalam pelaksanaanya masih terdapat guru yang kurang memahami para anak didiknya. Guru kurang menguasai bahan dan metode dalam mengajar, akibatnya banyak siswa yang tidak nyaman dalam belajar.

Profesional khususnya menguasai metode pengajaran serta kurang mengerti dan memahami peserta didik. Ini terlihat dalam proses belajar mengajar guru PAK kerap kali menyuruh satu orang siswa menulis di papan tulis dan yang lainnya mencatat materi tersebut. Begitu juga setelah siswa-siswi memiliki masing-masing buku paket agama Kristen, guru hanya menyuruh membaca buku tersebut dan meringkasnya kembali kedalam buku catatan sehingga, ini membuat para didik jenuh dalam belajar khususnya dalam Pelajaran Pendidikan agama Kristen.

## **METODE**

Tulisan ini dibuat untuk melakukan penelusuran pustaka untuk mendapatkan pengertian mengenai pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa-siswi. Semua referensi yang didapatkan akan ditinjau dan kemudian dibahas untuk mendukung tesis yang dibangun penulis berkenaan dengan tema yang diangkat ini. Semua bahan pustaka akan dicantumkan baik sebagai catatan kaki maupun dalam daftar pustaka. Dengan begitu pembaca bisa mengetahui bahan-bahan yang dipergunakan dalam penulis melakukan penelusuran literature untuk tulisan ini.

## **PENGERTIAN PROFESIONALISME GURU PAK**

Guru agama Kristen, disamping melaksanakan tugas mengajar, seharusnya juga melaksanakan tugas mendidik dan membina para anak didik. Tujuanya adalah terbentuknya sikap kedisiplinan dalam diri siswa-siswi. Akan tetapi, apabila guru tidak profesional dalam mengajar maka tidak mungkin dapat membantu para siswanya mencapai tujuan sesuai yang telah di harapkan. Oleh karena itu, agar guru dapat membantu para siswa dalam hal membentuk kedisiplinan para siswa tersebut, maka seorang guru PAK harus memiliki keahlian dalam menguasai metode dan mampu memahami para didik serta memiliki kreatifitas dalam mengajar. Selain dari pada itu seorang guru juga harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sehingga ia menjadi teladan bagi para siswa.

Dengan tugas yang cukup berat tersebut di atas, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kemampuan seperti apa yang dikatakan oleh Wina sanjaya bahwa:

"Guru yang mempunyai kemampuan yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, terutama mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran."<sup>4</sup>

Mengingat bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK sangat berat dalam mendidik para siswa, seorang guru harus memiliki hubungan yang

---

<sup>4</sup> Wiana Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kecamatan Prenada Media, 2006), Hal.72.

intim dengan Tuhan Yesus karena dengan terbentuknya hubungan ini seorang guru PAK akan dimampukan untuk merubah menjadi pribadi yang berprofesional. Tentunya hal ini tidak mudah dilakukan akan tetapi, bukan berarti tidak dapat dilakukan karena Tuhan Yesus sanggup melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin seperti apa yang dikatakan dalam 2 Timotius 3:16 "Firman Tuhan bertujuan untuk menginsafkan akan dosa, menegur, menasehati, membimbing, memimpin, memisahkan kehendak Bapa dengan kehendak pribadi."<sup>5</sup>

Selanjutnya Paul E. Loth mengatakan bahwa:

Tugas dan sasaran guru PAK terdapat pada kata-kata Kristus, pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku. Dan ajalah mereka melakukan segala yang kuperintahkan kepada-Mu...( Mat 28:19-20). Tugas mengajar itu diberikan secara terus terang dan sederhana pergi dan ajar. Dalam tugas itu termasuk menjadikan orang-orang menjadi murid Yesus dan pusat pada ajar-ajaran Kristus.<sup>6</sup>

Dalam pernyataan diatas menurut penulis bahwa seorang Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dan juga memiliki peranan yang sangat penting kepada anak-anak. Dalam tugas mengajar itu diberikan secara terus terang, maka

---

<sup>5</sup> Kannet & Gloria, *Dari Ilmu ke Iman*, (Jakarta: Tayasan Pengabaran Injil "Immanuel", 2012) Hal. 77.

<sup>6</sup> Paul E. Loth, *Teknik Mengajar Untuk Pelayanan Pendidikan di Gereja*,(Malang: Gandum Mas, 2000) Hal. 5.

<sup>7</sup>Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: RajaGvindo Persada, 2011). Hal. 45.

sebagai seorang guru sangat dibutuhkan keahlian khusus dalam mengajar sehingga sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pendidikan yang pernah ditempuh memang tidak secara langsung menjamin bahwa seorang calon guru sudah memiliki kriteria profesional sebelum terjun ke lapangan. Meskipun demikian menurut penulis, bantuan yang telah dipelajari diharapkan membantu guru itu kelak di dalam mengembangkan profesionalisme keguruannya seiring berkembang majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar, terutama dalam perilaku para didik dalam proses belajar di kelas. Peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain profesionalisme merupakan salah satu syarat agar kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi baik. Selain profesionalisme guru dalam mengajar, kedisiplinan guru juga sangat penting. Penulis berpendapat dengan mengutamakan keprofesionalisme dalam mengajar akan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam mendidik seorang guru sangat dituntut memiliki profesionalisme dalam bidangnya agar dapat mengajar peserta didik semakin baik. Berkenaan dengan pengertian profesionalisme menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Kunandar, bahwa "profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

serta memerlukan pendidikan profesi".<sup>7</sup> Selanjutnya menurut Muhibin dalam Janes Belandia Non-Serrano mengatakan "guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi".<sup>8</sup> Menurut Brian V. Hill mengemukakan "guru profesional adalah pribadi-pribadi yang mampu memelihara dirinya sebagai orang yang terlatih, mengutamakan kepentingan orang lain, dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu".<sup>9</sup>

Dari ketiga kutipan di atas penulis berpendapat guru profesional adalah guru yang sudah terlatih dalam melaksanakan segala tugasnya dengan kemampuan karakter yang tinggi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan baik kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Berdasarkan catatan lain yang terdapat dari blogspot Serdampotinanak diuraikan tentang tuntutan profesionalisme guru sebagai berikut:

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam

---

<sup>8</sup>Janes Belandina Non Serrano. *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2005). Hal 37.

<sup>9</sup>Brian V. Hill, *That They May Learn Towards a Christian View of Education*, (Lancar, 1990). Hal 65.

melaksanakan tugas profesionalnya, dan (9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (sumber UU tentang Guru dan Dosen).<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dengan demikian apabila seorang guru profesional dalam mengajar akan berusaha sebaik mungkin agar anak didik dapat mencapai kesuksesan dan nilai tinggi.

Guru yang baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik. Untuk dapat melaksanakan peranan profesionalisme ini, sebagaimana tuntutan profesi tersebut, kunci utamanya tentu adalah guru pembimbing itu sendiri yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki sikap cukup tinggi mengenai pentingnya menerapkan kedisiplinan bagi para peserta didik.

Berdasarkan pemahaman di atas hal ini juga yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang profesionalisme guru dan pada akhirnya penulis tetapkan sebagai judul penelitian:

"Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Kuala Tahun Ajaran 2015/2016"

---

<sup>10</sup> [http://serdampontianak.blogspot.com/2010/11/guru-profesional-seharusnya-memiliki\\_03.html](http://serdampontianak.blogspot.com/2010/11/guru-profesional-seharusnya-memiliki_03.html). Diakses 6 Maret 2018.

## **1. Profesionalisme Guru PAK.**

Menurut Nana Syaodih, "Identifikasi masalah adalah sejulah masalah yang dapat diambil dari judul yang terkait dengan topik pembahasan".<sup>11</sup> Masalah yang dapat diidentifikasi melalui pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profesionalisme guru PAK berpengaruh terhadap kedisiplinansiswa-siswi.
2. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap Kedisiplinan siswa-siswi.
3. Apakah ada Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa-siswi.

## **2. Pengertian Pengaruh**

Kata pengaruh merupakan "daya yang timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang dan pengaruh itu berkuasa atau berkekuatan".<sup>12</sup> Di dalam pengaruh ini ada suatu daya. Ini merupakan hasil yang dimiliki sesuatu untuk dapat membentuk siswa-siswi tersebut sehingga memiliki kedisiplinan dalam melakukan segala tugas atau kegiatan dalam menghadapi suatu proses. Hal itu dapat terjadi karena adanya suatu pengaruh. Pengaruh itu dapat ditimbulkan oleh lingkungan tempat tinggal, alam, orang lain dan masih banyak lagi. Berdasarkan pemberitauan yang terambil dari Ebookbrowese. Com. Memaparkan pengertian pengaruh menurut para ahli:

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosada Karya 2010) Hal. 10.

<sup>12</sup> W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 198). Hal. 371.

Wiranto mengemukakan bahwa pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi. Menurut Uwe Becker pengaruh adalah kemampuan yang harus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan, tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Menurut Scott dan Michell pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok digerakkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menimbulkan perubahan bagi orang lain.

### **3. Pengetian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme Guru terdiri dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata profesionalisme dan guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari bahasa Inggris profession yang berarti "jabatan, pekerjaan yang mempunyai keahlian."<sup>14</sup> Profesionalisme berasal dari kata profesional yang berarti memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan atau bidang lain. Menurut Kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan kata profesi " sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu"<sup>15</sup> Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutif dari buku yang berjudul menjadi guru profesional mengatakan bahwa:

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru,dokter,hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang

---

<sup>13</sup> Ebookbrowese.com/definisi-pengaruh menurut para ahli 348114406,Desember 2013.

<sup>14</sup> S. Wojo wasito, WJS. Poerwadar Minto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta 1982) Hal. 162.

<sup>15</sup> Sayoga, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Bandung: Karya Nuasantara, 1985), hal 92.

khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>16</sup>

Dari kutipan diatas penulis berpendapat bahwa profesionalisme berarti sebagai pekerja yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mendapatkan upah atau gaji karena mengerjakan pekerjaan tersebut secara profesional.

Menurut Raka. Joni (1989) dalam buku Profesi Guru di Indonesia mengemukakan:

Kriteria mengukur profesionalisasi guru dalam sistem pendidikan nasional yang perlu dikembangkan bukanlah semata-mata dari segi bayaran. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa guru yang profesionalisme memiliki ciri khas sebagai berikut yakni keterandalan dan layanan yang khas itu, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah<sup>17</sup>

Kutipan di atas menyatakan bahwa seorang guru selayaknya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sudah seharusnya Pendidikan Nasional terus memperkaya kualitas pendidikan jabatan guru. Pendidikan yang tepat harus diusahakan agar calon guru memiliki penguasaan bahan yang akan diandalkan, memiliki penguasaan teori dan keterampilan keguruan, serta memiliki kemampuan memperagakan cara kerja sebagai calon guru.

Menurut Sardiman A.M yang dikutip dalam buku Intraksi Motivasi Belajar mengajar menjelaskan "guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hal. 14.

<sup>17</sup> Solida situmorang, *Diktat Etika Profesi Guru PAK*, (Binjai,2012), Hal. 11.

daya manusia yang potensial di bidang pembangunan".<sup>18</sup> Berikutnya menurut berita yang diambil dalam wikipedia mengatakan:

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.<sup>19</sup>

Selanjutnya Menurut Uzer Usman dalam buku menjadi guru yang profesional menjelaskan "guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru".<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencarinya, profesinya) mengajar.<sup>21</sup> Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa "guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik".<sup>22</sup>

Seorang guru membawa murid-muridnya dari ketidaktauuan menjadi tahu. Dia mengubah manusia dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Guru adalah sosok yang diguguh dan ditiru. Artinya perilaku guru menjadi teladan bagi murid dan lingkungannya. Guru juga disebut sebagai pendidik. Menurut Poerwadaminta dalam kamus Bahasa Indonesia, pendidik berarti orang yang mendidik, dengan

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) Hal.12.

<sup>19</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, 28/5/2015. Diakses 3 Maret 2018.

<sup>20</sup> Ibid, Hal. 5.

<sup>21</sup> Gramedia Pustaka Utama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008). Hal. 469.

<sup>22</sup>Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1993) Hal. 179.

kata lain pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan kutipan di atas penulis berpendapat guru adalah orang yang tugasnya mendidik atau mengajarkan sesuatu kepada orang lain, atau membagikan ilmu kepada orang lain sehingga dengan berhasilnya orang lain maka guru akan menjadi lebih bermartabat dalam lingkungan dan masyarakat. Maka dalam hal inilah guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan, karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar. Dari pengertian atau definisi "profesionalisme" dan "guru" diatas dapat ditarik suatu pengertian menurut penulis profesionalisme guru merupakan suatu sikap yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya sebaik mungkin.

### **3.Ciri-ciri Guru Profesionalisme**

Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan pada masa sekarang ini, karena dengan bertambahnya para anak didik yang memiliki karakter yang berbeda menuntut seorang guru juga harus bersikap profesional. Menurut pemberitauan yang tercatat dalam blogspot ciri-ciri guru-profesional menjelaskan seorang guru yang profesional akan tampak dengan ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Joko Wahyono, *Cara Ampuh merebut Hati Murid*, (Jakarta: Erlangga, 2012) Hal 30.

1. Bekerja dengan ikhlas, hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada untuk kepentingan pribadi.
2. Secara hukum dituntut memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
3. Dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
4. selalu bisa mengikuti perkembangan yang terjadi sehingga tidak ketinggalan informasi.
5. Berusaha untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konversi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan.
6. Diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup.
7. Memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.<sup>24</sup>

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk selalu mewujudkan kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati kesempurnaan. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan perilaku yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki perilaku yang baik
- b. Meningkatkan dan memelihara nama baik profesi Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara nama baik profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap berperilaku sehari-hari, hubungan dengan individu lainnya.
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampiannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> <http://sdnwonoue.blogspot.com/2013/07/ciri-ciri-guru-profesional.htm>. Diakses 5 Maret 2018.

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima ciri-ciri guru profesional.

Pertama, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses pembelajaran. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa. Bagi guru ini merupakan dua hal yang tidak terlepas. Ketiga, guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya. Artinya, harus selalu ada waktu guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar mana yang salah, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar. Kelima, guru seyoginya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>26</sup>

Menurut James Belandina dalam buku profesionalisme guru dan bingkai materi menjelaskan terdapat beberapa ciri khas guru PAK profesional antara lain:

- 1) Memiliki sejumlah kompetensi
- 2) Dispin

Disipin berarti menjadi indikator penting bagi profesionalitas seorang pengajar. Terutama disiplin waktu, datang mengajar tepat waktu serta, mampu memampatkan jam pertemuan yang terbatas dalam proses belajar mengajar yang efektif.

- 3) Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar.
- 4) Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya maupun seminar.

Guru PAK dapat mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya maupun seminar yang membahas mengenai berbagai fenomena dalam dunia pendidikan serta PAK, kegiatan seperti itu akan memberi kesempatan pada guru agama untuk memperkaya visi dan keterampilan mengajar, menguji kemampuan diri sendiri serta berupaya terus membaharu diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, mengalami penyegaran visi dan keterampilan setelah melaksanakan kegiatan rutin mengajar dalam jangka waktu yang lama.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> <http://www.Alhanifiah.wordpress.com/2012/04/02/pengertian-dan-ciri-ciri-profesionalisme-serta-kode-etik-profesi>. Diakses 6 Maret 2018.

<sup>26</sup> Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Unimed Press, 2013). Hal 13.

<sup>27</sup> *Ibid*, Janse Belandina Non-Seranno, Hal. 37-38.

Dari keempat kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalisme tersebut kiranya dapat menjalankan pungsinya dengan secara baik, perlu dikemukakan bahwa status profesional ini tidak dapat dicapai hanya dengan mengemukakan persyaratan atau Undang-undang sekalipun, melainkan status profesional ini hanya dapat dicapai melalui suatu perjuangan. Sudah seharusnya masing-masing guru harus menunjukkan kinerja yang sesuai tuntutan keprofesionalannya agar ia dapat disebut guru yang bekerja secara profesional.

**a. Mengenal Tuhan Yesus**

Seorang pengajar anak bertanggungjawab mengenalkan Tuhan Yesus kepada anak-anak. Maka, pentingnya seorang guru mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Tuhan Yesus, Juruselamat dunia, telah diakui sebagai Juruselamat pribadi oleh Guru. Sehingga dengan demikian, maka guru Kristen memiliki dasar yang kokoh untuk memperkenalkan Kristus kepada anak-anak didiknya.

**b. Mengenal Firman Tuhan**

Seorang guru, akan membutuhkan waktu untuk membaca Firman Tuhan setiap hari. Hidup rohani seorang guru akan diubah dan berkembang jika menyukai Firman Allah dan menjadikan firman itu bagian dari hidupnya sehari-hari. Jika seorang guru hanya membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh anak-anak. Kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Seorang guru dapat mengajar tanpa dibuat-buat, dan apa yang dia lakukan akan mengalir dengan wajarnya. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen akan mengajar berdasarkan pengenalan Kristus.

**c. Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum.**

Anak-anak tidak hanya terkesan dengan apa yang dikatakan oleh guru, tetapi bagaimana guru juga hidup sesuai dengan apa yang dikatakannya itu. maksudnya ialah seorang guru Kristen tidak hanya mampu mengajar kepada anak-anak agar mengasihi, saling menolong, sementara dirinya sendiri sebagai pengajar, tidak dapat mengasihi dan menolong. Untuk itu, seorang pengajar Kristen, tidak hanya seorang yang intelektual yang memiliki banyak pengetahuan, tetapi pengetahuan akan firman Tuhan harus sesuai dengan tindakan sehingga dapat disebut Profesional.

**d. Mengasihi siswa-siswi.**

Seorang pengajar akan melihat siswa-siswi yang didiknya dengan kasih sayang Tuhan Yesus. Ia mengerti bahwa setiap anak berharga dihadapan Allah. Karena itu, anak juga berharap untuk dia. Guru akan paham bahwa apa yang dia lakukan untuk anak-anaknya, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus. Dalam hal ini, seorang guru Kristen tidak pilih kasih, tetapi memandang semua anak sama dan diperlukan sama untuk diperhatikan dan diajar penuh kasih sayang.<sup>28</sup>.

Dari kutipan diatas, penulis berpendapat seorang guru PAK haruslah yang telah lahir baru. Mengenal Tuhan Yesus dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai teladan dalam pribadi dan Firman Tuhan sebagai pedoman dasar yang teguh sehingga menjadi teladan bagi banyak orang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil yang telah diteliti oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru PAK mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena guru adalah sosok yang di teladani oleh peserta didik ataupun masyarakat lainnya. Dan yang menjadi kesimpulan bahwa adanya pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap kedisiplinan siswa-siswi.

Guru Pendidikan Kristen bukan hanya sebatas jabatan atau profesi biasa tetapi harus benar-benar menjadi pelaku iman Kristen dalam setiap kehidupanya. Serta memiliki dampak yang baik terhadap orang-orang sekitarnya oleh karena itu Guru harus profesional sehingga dapat diteladani.

Guru PAK perlu mengetahui dan menyadari bahwa keprofesionalisme guru tersebut mampu menjadikan pengajar bukan pengajar yang bukan hanya

---

<sup>28</sup> Elyanti Esra Siti, *Diktat Kode Etik Profesionalisme Guru PAK*,

menambah pengetahuan bagi anak didik, tetapi anak didik dapat menunjukkan sikap Kedisiplinanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Surdiman, A.M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Belandina, Janes & Serrano, Non. Profesionalisme Guru & Bingkai Materi. Bandung: Bina Media Informas. 2005.
- Collins, M Mallary dan Fontenelle, H Don. Mengubah Perilaku Siswa; Pendekatan Positif. Jakarta: Gunung Agung Mulia. 1992.
- Crow Alince, dan Crow D Lester. Psikologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu. 1984  
[Ebookbrowese.com/definisi-pengaruh menurut para ahli](http://Ebookbrowese.com/definisi-pengaruh%20menurut%20para%20ahli) 34, Desember 2013.
- Gramedia Pustaka Utama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008
- Werner, Granendorf C. Intruduction to Biblical Christian Education. Chicago: Moody Press. 1988.
- Gultom, Andar. Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK, Bandung: Bina Media Informasi. 2007.
- Gunarsa D. Singgih Yunia, Gunarsah D. Singgih, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Jakarta: Gunung Mulia. 2011.
- Hill. V Brian, *That They May Learn Towords a Christian View of Eduction*. Lancar. 1990.
- Indrakusuma Daiem Amien, 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan. Bandung : Mandar Maju. 1992.
- Kannet & Gloria. Dari Ilmu ke Iman. Jakarta: Tayasan Pengabaran Injil "Immanuel". 2012.
- Kosasi, Rafleis Soetjipto. Profesi keguruan. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

- Kristianto, Lilik Paulus. Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI. 2006.
- Kunandar. Guru Profesional. Jakarta: RajaGvindo Persada. 2011.
- Leo, Susanto. Kiat Sukses mengelola & Mengajar Sekolah Minggu. Yogyakarta: ANDI. 2008.
- Loth, Paul E. Teknik Mengajar Untuk Pelayanan Pendidikan di Gereja. Malang: Gandum Mas. 2000.
- Poerbakawatja, Soegarda dan H.A.H. Harahap,. Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung Mulia. 1992.
- Purnomo, Akbar. Pengantar Statistik. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Agama Suatu Pengantar. Bandung: Mizan. 2004.
- Robert, Bohken R. Sejarah perkembangan dan Pikiran dan Praktek pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1991.
- Sanjaya, Wiana. Strategi Pembelajaran Berorentasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kecamatan Prenada Media. 2006.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sidjabat, B.S. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 1994..
- Serrano. Non Belandina Janes, Profesionalisme Guru & Bingkai Materi Bandung: Bina Media Informasi. 2005.
- Siti, Esra Elyanti. Diktat Kode Etik Profesionalisme Guru PAK. Binjai. 2014.
- Sukmadinata, Syadinah Nana. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Sutoyo, Agus, 2000. *Kiat Sukses Prof. Hembing*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Situmorang, Solida. Diktat Etika Profesi Guru PAK. Binjai. 2012.
- Tambunan, R. dan Silaban, B. Pendidikan Agama Kristen Pelita Siswa SD. Medan: Mitra, 2006.
- Wahyono, Joko. Cara Ampuh merebut Hati Murid. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Wau,Yasaratodo. Profesi Kependidikan. Medan: Unimed Press. 2013.
- Wahyudi, Iman. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.